Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 1 No. 5 Oktober 2024
e-ISSN : 3046-9848, dan p-ISSN : 3046-899X, Hal 61-74
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.432
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Sherly Amalia Rahmah[1*], Nur Ainiyah[2], Nurdiana Fitri Isnaini[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia
sherlyamalia157@gmail.com[1*]

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0, 7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364
Korespondensi penulis: sherlyamalia157@gmail.com

Abstract. *Sustainability report disclosure is becoming increasingly important for companies, and this can be seen from several perspectives, including corporate social responsibility (CSR), and investor confidence. This study aims to analyze the effect of disclosure of environmental, social, and economic performance on company mining sector on the IDX for the period 2019-2023. Using quantitative method with multiple linear regression through SPSS 25, the sample was taken with purposive sampling with a population of companies in the mining sector listed on the IDX. Sustainability report disclosure is measured using the GRI G4 index, while firm value is measured by Market to Book Value. The results show that environmental, social, and economic performance each has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three variables also have a significant influence on firm value.*

Keywords: *Sustainability Report, Disclosure, Firm Value, Mining Impact*

Abstrak. Pengungkapan sustainability report menjadi semakin penting bagi perusahaan, dan hal ini dapat dilihat dari beberapa perspektif, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kepercayaan investor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2019-2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda melalui SPSS 25, sampel diambil dengan purposive sampling dengan populasi perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengungkapan sustainability report diukur menggunakan indeks GRI G4, sementara nilai perusahaan diukur dengan Market to Book Value. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Sustainability report, pengungkapan, nilai perusahaan, dampak pertambangan

1. LATAR BELAKANG

Pengungkapan laporan keberlanjutan atau sustainability report menjadi semakin penting bagi perusahaan, dan hal ini dapat dilihat dari beberapa perspektif, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kepatuhan peraturan, serta kebutuhan pasar dan kepercayaan investor. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan hak asasi manusia, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. The Global Reporting Initiative (GRI) merekomendasikan agar perusahaan melaporkan kinerja mereka dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan (stakeholders) melalui laporan yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan (sustainability report). Versi terbaru per tahun 2018 adalah GRI G4.(Global

Received Juli 10, 2024; Revised Juli 27, 2024; Accepted Agustus 19, 2024; Published Agustus 22, 2024

Reporting Initiative Standar 2023). Dalam pengungkapannya sustainability report dibagi menjadi tiga kategori yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Perusahaan pertambangan dan energi merupakan sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan, terlepas dari peran perusahaan sektor pertambangan dalam perekonomian Indonesia. Limbah yang dinilai dari tambang dapat berdampak pada tanah, air, udara, dan makhluk hidup di sekitar lokasi tambang (Said and Yudo 2021).

Pada penelitian Pratama (Pratama, Purnamawati, and Sayekti 2020) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh (Dura 2022) menyimpulkan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh melalui kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tentang hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, politik, dan regulasi yang berlaku di suatu negara atau periode tertentu. Penelitian ini juga termotivasi oleh fenomena di Indonesia di mana semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba mengungkapkan laporan keberlanjutan. Fenomena ini disebabkan oleh pentingnya menjaga reputasi perusahaan di era media sosial, sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi strategi untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyoroti pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait dalam kegiatan bisnis, termasuk dalam hal pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan dan sosial perusahaan (Freeman, 2009). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memperhatikan dampak aktivitas bisnis mereka terhadap lingkungan serta kepentingan sosial dari berbagai pihak terkait, seperti karyawan, masyarakat sekitar, dan konsumen. Dengan memperhatikan kebutuhan stakeholder secara menyeluruh, perusahaan bisa meningkatkan nilai mereka dalam jangka panjang.

Teori *Triple Bottom Line*

Triple Bottom *Line* adalah adalah kerangka kerja akuntansi yang memasukkan tiga dimensi kinerja: sosial, lingkungan dan keuangan atau biasa disebut 3P (Elkington 1994). Menurut teori ini, sebuah perusahaan harus memperhatikan 3P jika ingin terus hidup. Menurut Wibisono sebuah perusahaan tidak hanya harus mengejar keuntungan (profit), tetapi juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Sustainability Report

Sustainability Report adalah laporan yang mempublikasikan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu organisasi (Global Reporting Initiative (GRI) 2023). Sustainability Report dapat berupa laporan secara berkesinambungan yang berisi informasi tentang aktivitas lingkungan, sosial dan ekonomi.

Kinerja Lingkungan

Perusahaan menggunakan istilah kinerja lingkungan untuk menggambarkan bagaimana mereka berusaha untuk menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh operasi mereka. Bennett & James dalam (Burhany et al. 2021) mengatakan bahwa pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk, atau jasa perusahaan dengan lingkungan disebut kinerja lingkungan.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial perusahaan mengacu pada kontribusi dan dampak perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pemangku kepentingan (Carroll and Buchholtz 2015). Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial meningkatkan citra merek dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan ukuran tertentu yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyo, Suwarno, and Suwandi 2018). Menurut tuntutan kinerja ekonomi etis, aktivitas industri harus berjalan dengan baik antara pihak-pihak yang berkepentingan dan investor atau pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis dan kinerja ekonomi akan dievaluasi oleh pihak yang berkepentingan. Semakin etis para pelaku bisnis, lebih mungkin tujuan perusahaan

tercapai dan perusahaan berjalan sesuai rencana (Siregar, Abbas, and Basuki 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang tercermin dalam harga sahamnya (Rahayu and Sari 2018). Kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian perusahaan. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai dan memuaskan pemegang saham (Latifah 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut mencakup pengungkapan keberlanjutan berdasarkan indikator yang tercantum dalam Pedoman Laporan Keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) G4. Populasi penelitian terdiri dari 87 perusahaan di subsektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja ekonomi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan dan gambaran umum mengenai kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis ini ditampilkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	75	.00	1.40	.9312	.19903
Kinerja Lingkungan	75	.55	1.00	.7928	.13103
Kinerja Sosial	75	.68	1.00	.8502	.07492
Kinerja Ekonomi	75	.00	1.00	.7850	.26952

Valid N (listwise)	75				

Penelitian ini menggunakan 75 sampel dari 15 perusahaan selama 5 tahun. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen bervariasi dari 0 hingga 1,40, dengan rata-rata 0,9312 dan standar deviasi kecil 0,19903, menunjukkan konsistensi nilai perusahaan. Kinerja lingkungan memiliki rata-rata 0,7928 dengan standar deviasi 0,13103, mencerminkan kinerja yang baik dan konsisten. Kinerja sosial menampilkan rata-rata tertinggi 0,8502 dengan standar deviasi terkecil 0,26952, menunjukkan kinerja sosial yang sangat baik dan konsisten. Sebaliknya, kinerja ekonomi memiliki variasi terbesar dengan rata-rata 0,7850 dan standar deviasi besar, menunjukkan perbedaan yang signifikan antar perusahaan.

Uji Asumsi Kalsik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18775731
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.069
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Nilai signifikansi (0.200) lebih besar dari 0.05, yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Ini menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas, digunakan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menguji multikolinearitas. Hasil uji disajikan dalam tabel 3 berikut

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Lingkungan	.198	5.039
	Kinerja Sosial	.222	4.501
	Kinerja Ekonomi	.227	4.396

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan yang signifikan dalam varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser yang ditampilkan dalam tabel 4 berikut

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.099	.172		-.574	.567
	Kinerja Lingkungan	-.110	.183	-.112	-.600	.551
	Kinerja Sosial	.436	.260	.254	1.677	.098
	Kinerja Ekonomi	-.063	.074	-.132	-.849	.399

Dalam uji glejser di mana variabel dependen adalah nilai absolut dari residual. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05 Ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan dalam model regresi pada satu periode dengan periode sebelumnya. Ringkasan dari pengujian run test disajikan dalam tabel 5 berikut

Tabel 5 Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.09553
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	32
Z	-1.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131

a. Median

Nilai signifikansi 0.131 > 0.05 Ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual bersifat acak (random) tidak dapat ditolak.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatterplot (diagram pencar), serupa dengan yang digunakan untuk mendeteksi outlier, dengan menambahkan garis regresi. Adapun hasil pengujian linieritas berdasarkan analisis *scatterplot* menggunakan SPSS 25.0 bisa dilihat pada grafik 1 dibawah ini.

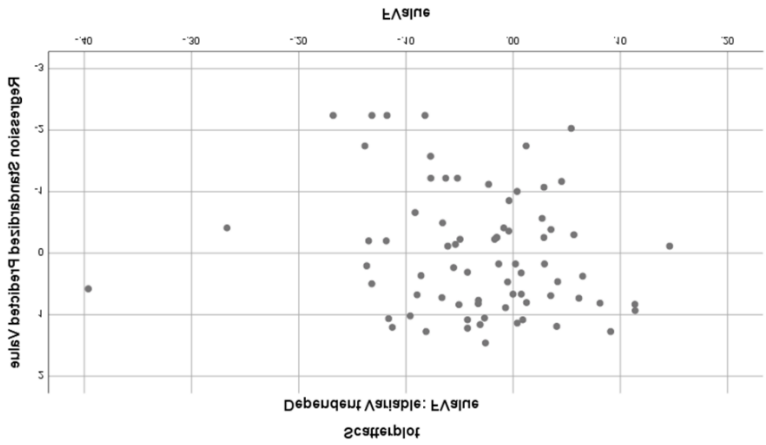

Gambar 1 Uji Linearitas *Scatterplot*

Dalam *scatterplot* yang ditampilkan, titik-titik data terlihat tersebar tanpa pola tertentu yang mencolok. Ini menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak, yang mendukung asumsi linearitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Setelah memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.934	2.093		.924	.357
	KinLing	.213	.075	.216	2.852	.005
	KinSos	.449	.121	.266	3.718	.000
	KinEko	.433	.062	.492	6.953	.000

a. Dependent Variable: FValue

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat diketahui persamaaan regresi model sebagai berikut:

$$NP\ (Y) = 1.934 + 0.213(X1) + 0.449(X2) + 0.433(X3) + e$$

NP (Y): Nilai Perusahaan

X1 : Kinerja Lingkungan

X2 : Kinerja Sosial

X3 : Kinerja Ekonomi

e : error

Persamaan ini menunjukkan bahwa :

a. Setiap peningkatan satu unit dalam Kinerja Lingkungan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.213 unit.
b. Setiap peningkatan satu unit dalam Kinerja Sosial akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.449 unit.
c. Setiap peningkatan satu unit dalam Kinerja Ekonomi akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.433 unit.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil uji R^2 disajikan dalam tabel 7 dibawah ini

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744[a]	.554	.535	.18477	.898

a. Predictors: (Constant), Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,554, yang berarti 55,4% variasi dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan. Sisanya sebesar 44,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model. Meskipun model ini menjelaskan sebagian besar variasi dalam Nilai Perusahaan, masih ada faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model ini.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 8 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 8 Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.934	2.093		.924	.357
	KinLing	.213	.075	.216	2.852	.005
	KinSos	.449	.121	.266	3.718	.000
	KinEko	.433	.062	.492	6.953	.000

a. Dependent Variable: FValue

Berdasarkan uji t pada tabel 8, didapatkan hubungan dari tiap variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan

Koefisien regresi untuk Kinerja Lingkungan adalah 0,213. Ini menunjukkan bahwa koefisien variabel memiliki arah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa peningkatan Kinerja Lingkungan secara statistik berhubungan dengan peningkatan Nilai Perusahaan. Perhitungan t tabel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ghozali didapatkan sebagai berikut

t tabel = $t(\alpha ; n-k-1) = t(0.05 ; 71) \approx 1.666$ (dengan $\alpha = 0.05$, $n = 75$, $k = 3$)

Berdasarkan t hitung (2.852) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.005) < 0.05, maka H1 diterima. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Setiap peningkatan 1 unit Kinerja Lingkungan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.213 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8, koefisien regresi untuk Kinerja Sosial adalah 0,449. Ini menunjukkan bahwa koefisien variabel memiliki arah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa peningkatan Kinerja Sosial secara statistik berhubungan dengan peningkatan Nilai Perusahaan. t hitung (3.718) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H2 diterima. Kinerja Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan 1 unit Kinerja Sosial akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.449 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8, koefisien regresi untuk Kinerja Ekonomi adalah 0,433. Ini menunjukkan bahwa koefisien variabel memiliki arah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa peningkatan Kinerja Ekonomi secara statistik berhubungan dengan peningkatan Nilai Perusahaan. t hitung (6.953) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H3 diterima. Kinerja Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan 1 unit Kinerja Ekonomi akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.433 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Tabel 9 menunjukkan hasil uji F sebagai berikut

Tabel 9 Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.012	3	1.004	29.408	.000[b]
	Residual	2.424	71	.034		
	Total	5.436	74			

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Perhitungan F tabel:

df1 (pembilang) = k - 1 = 3 (jumlah variabel independen)

df2 (penyebut) = n - k = 75 - 4 = 71

Tingkat signifikansi = 0.05

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel termasuk dependen

Dari perhitungan F tabel (dapat dilihat dari tabel distribusi F) didapatkan F hitung (29.408) > F tabel (2.73) dan nilai signifikansi (0.000) < alpha (0.05), maka H4 diterima. Hal ini berarti variabel independen (Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Model regresi yang digunakan fit atau sesuai untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan sehingga H4 diterima. Terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa pengungkapan Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t hitung (2.852) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.005) < 0.05, maka H1 diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pengungkapan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan terbukti valid. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang unggul cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kinerja lingkungan yang unggul mencerminkan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap dampaknya terhadap lingkungan yaitu dengan menerapkan strategi seperti efisiensi sumber daya yaitu mengoptimalkan penggunaan energi dan air, investasi pada teknologi ramah lingkungan, serta mengoptimalkan pengolahan limbah dengan mengolah limbah sesuai standar, mengurangi produksi limbah berbahaya, mencari alternatif pemanfaatan limbah dan memantau dampak lingkungan rutin. Melakukan inovasi produk dan proses seperti mengembangkan produk ramah lingkungan, mendesain ulang proses untuk mengurangi dampak, serta mendorong budaya inovasi berkelanjutan juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dampak lingkungan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t hitung (3.718) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan kinerja sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan kinerja sosial yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena perusahaan memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan karyawan sebagai prioritas perusahaan, seperti

mengembangkan program pelatihan dan pengembangan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta menerapkan kebijakan ketenagakerjaan yang adil dan inklusif. Penerapan seperti ini akan meningkatkan loyalitas karyawan dan produktivitas, memperkuat hubungan dengan komunitas dan pemerintah setempat, meningkatkan citra merek dan reputasi perusahaan serta dapat mengurangi risiko konflik sosial yang dapat merugikan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data statistik t hitung (6.953) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H3 diterima menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan yang paling kuat terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang kuat cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Kinerja ekonomi yang kuat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan karena pengungkapan kinerja ekonomi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk reinvestasi dan ekspansi serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,408 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini mengindikasikan bahwa model regresi signifikan secara statistik, yang berarti variabel independen (Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Perusahaan yang bisa mengelola dan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rencana bisnisnya biasanya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam dunia bisnis modern, di mana keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal penting tentang pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap nilai perusahaan:

a. Berdasarkan uji statistik uji t, t hitung (2.852) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.005) < 0.05 menyatakan bahwa Kinerja lingkungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
b. Berdasarkan uji statistik uji t, t hitung (3.718) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05 menyatakan Kinerja sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
c. Berdasarkan uji statistik uji t, t hitung (6.953) > t tabel (1.666) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05 menyatakan Kinerja ekonomi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
d. Berdasarkan uji statistik uji F, F hitung (29.408) > F tabel (2.73) dan nilai signifikansi (0.000) < alpha (0.05) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan (X1), Kinerja Sosial (X2), dan Kinerja Ekonomi (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

DAFTAR REFERENSI

Berk, J., and P. DeMarzo. 2017. *Corporate Finance*. 4th ed. Pearson.

Burhany, Dian Imanina, Ira Novianty, Sulistia Suwondo, Jurusan Akuntansi, and Negeri Bandung. 2021. "Pengukuran Kinerja Lingkungan Dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, Dan Strategis." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):149–64. doi: 10.17509/jrak.v9i1.26296.Copyright.

Carroll, A. B., and A. K. Buchholtz. 2015. *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. 9th ed. Cengage Learning.

Dura, Justita. 2022. "Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur." *MDP Student Conference* 1(1):47–53.

Elkington, John. 1994. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: UK : Capstone.

Erkanawati, Sandra Cicilia. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perioda 2011 – 2015." *Parsimonia* 5(1):83–96.

Freeman, R. Edward, and John McVea. 2009. "Strategic Management: A Stakeholder Approach." *SSRN Electronic Journal*.

Global Reporting Initiative (GRI). 2023. "Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards."

Global Reporting Initiative Standar. 2023. "GRI G4." *Global Reporting Initiative Standar*.

Gujarati, D. N., and D. C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. 5th ed. McGraw-Hill Education.

Hanifah, Umi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011. "Aktualitas Carbon Emission Disclosure : Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan." (17):125–35.

Initiative, Global Reporting. 2016. "GRI Standards."

Kristiani, L. A., and D. N. S. Werastuti. 2020. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11(3):487–98.

Latifah, Sri Wahjuni. 2021. "Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4(4):544–63. doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249.

Lestari, Ade Dwi, and Khomsiyah Khomsiyah. 2023. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3(3):514–26. doi: 10.47709/jebma.v3i3.2799.

NCSR. 2023. "NCCR Raih Peringkat Laporan Keberlanjutan Asia (ASRRAT) Ke-19." *National Center for Corporate Reporting*. Retrieved (https://nccr.id/articles/nccr-holds-19th-asia-sustainability-report-rating-asrrat/).

Prasetyo, Agung Wendy, Suwarno Suwarno, and Suwandi Suwandi. 2018. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan." *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1(1):49. doi: 10.30587/jiatax.v1i1.448.

Pratama, Muhammad Farizal Gigih Putra, Indah Purnamawati, and Yosefa Sayekti. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17(2):110. doi: 10.19184/jauj.v17i2.12517.

Rahayu, M., and B. Sari. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2(2):69–76.

Said, Nusa Idaman, and Satmoko Yudo. 2021. "Status Kualitas Air Di Kolam Bekas Tambang Batubara Di Tambang Satui, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 22(1):048–057. doi: 10.29122/jtl.v22i1.3900.